

## KARAKTERISTIK PENDIDIK ISLAMI MENURUT KH HASYIM ASY'ARI: TELAAH KITAB ADAB AL-'ALIM WA MUTAALLIM

\*M Zakiyus Syaroni A<sup>1</sup>, Imam Sopingi<sup>2</sup>, Athi' Hidayati<sup>3</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang<sup>1</sup>

[zakiyusdestefano@gmail.com](mailto:zakiyusdestefano@gmail.com), [imamsopingi@unhasy.ac.id](mailto:imamsopingi@unhasy.ac.id), [athihidayati@unhasy.ac.id](mailto:athihidayati@unhasy.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas secara komprehensif mengenai konsep pendidik dalam Islam menurut pandangan KH. Hasyim Asy'ari, sebagaimana dijelaskan dalam karya beliau Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Dalam pemikiran beliau, proses pendidikan tidak hanya sebatas aktivitas penyampaian ilmu, namun juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral siswa. Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok panutan yang membawa tanggung jawab spiritual, etis, dan sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi kepustakaan. *Library research* atau studi kepustakaan merupakan salah satu cara penelitian dengan mengumpulkan sumber atau bahan yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dari hasil penelitian terungkap bahwa KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya ketulusan niat dalam mengajar dan menuntut ilmu, serta menegaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat utama seperti kejujuran, tawadhu, sabar, dan sikap hati-hati dalam setiap tindakan. Guru juga dituntut untuk menjauhi ambisi duniawi, menjaga kehormatan ilmu, dan aktif menyebarkan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini dinilai sangat relevan dalam konteks pendidikan modern yang masih sering mengabaikan aspek moral dan karakter. Dengan demikian, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari memberikan landasan kuat dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang seimbang antara aspek kognitif dan afektif.

**Kata Kunci:** *Pendidik Islam, Moral Guru, KH. Hasyim Asy'ari, Nilai Pendidikan, Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*

**Abstract:** *This study comprehensively discusses the concept of educators in Islam according to the views of KH. Hasyim Asy'ari, as explained in his work Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. In his thinking, the educational process is not only limited to the activity of conveying knowledge, but also as a means of forming the personality and moral values of students. Therefore, the role of teachers is very important, not only as teachers, but also as role models who carry spiritual, ethical, and social responsibilities. The research method used in this study is library research or literature study. Library research or literature study is one way of research by collecting sources or materials related to the research target. From the results of the study, it was revealed that KH. Hasyim Asy'ari emphasized the importance of sincerity of intention in teaching and seeking knowledge, and emphasized that an educator must have primary characteristics such as honesty, humility, patience, and a careful attitude in every action. Teachers are also required to stay away from worldly ambitions, maintain the honor of knowledge, and actively spread Islamic teachings. These principles are considered very relevant in the context of modern education which still often ignores moral and character aspects. Thus, the thoughts of KH. Hasyim Asy'ari provides a strong foundation in creating an Islamic education system that is balanced between cognitive and affective aspects.*

**Keywords:** *Islamic Educators, Teacher Morals, KH. Hasyim Asy'ari, Educational Values, Book of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam proses perubahan masyarakat<sup>1</sup>. Pendidikan di dalam Islam bukan tidak dilihat sebagai sarana tukar menukar ilmu dan pemikiran saja, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan akhlak seorang siswa. Di Indonesia, pemikiran para ulama memiliki peran penting sebagai pembentukan akhlak dan karakter seorang siswa, seperti mencontoh perilaku semasa hidupnya, mendengarkan nasehat-nasehat darinya, dan lain-lain. Banyak ulama di Indonesia yang menjadi kiblatnya seorang siswa untuk dijadikan contoh, salah satunya yaitu KH Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama, beliau tidak hanya dikenal sebagai ulama besar saja, tetapi juga dikenal sebagai guru dan revolusi pemikiran tentang suatu pendidikan yang ada di Indonesia yang mengikuti perkembangan zaman.

Dalam mencurahkan pemikirannya, KH Hasyim Asya'ari menulisnya di kitab yang telah beliau karang, yaitu *Adabul alim wa Mutaallim*. K.H. Hasyim Asy'ari menulis kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* yang diterjemahkan oleh M. Tholut Mughni menjadi *Menggapai Sukses Dalam Belajar dan Mengajar* 2011 ini didasari oleh kesadaran akan perlunya literatur yang membahas adab dalam mencari ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Dalam kitab *Adabul 'Alim wa al-Muta'alim* mengajarkan bahwa adab dalam menuntut ilmu meliputi keikhlasan niat, keteladanan, dan kedisiplinan,<sup>3</sup> karena ilmu bukan hanya berguna di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Menuntut ilmu bagi seorang muslim hukumnya adalah wajib bagi semua muslim. Islam mewajibkan menuntut ilmu bagi setiap muslim agar memperoleh kebahagiaan bagi dirinya dan dapat mensejahterakan umat pada umumnya. Di dalam kegiatan mencari ilmu, pasti melibatkan 2 subjek, yaitu seorang murid dan guru. Guru berperan penting dalam keberhasilan kesejahteraan (masalah) seorang murid di masa depan kelak,<sup>4</sup> karena seorang guru adalah orang tua kedua setelah orang tua yang ada di rumah. Maka dari itu para murid menjadikan guru sebagai sosok yang diteladani di kehidupan sehari-hari. Guru harus memiliki akhlak yang baik dan harus melakukan perbuatannya sesuai dengan syariat islam,<sup>5</sup> karena akan dijadikan contoh oleh para murid-muridnya, apabila perilaku atau akhlak seorang guru menyimpang dari kaidah, maka berdampak buruk terhadap muridnya, sebab murid mudah terpengaruh oleh gurunya.<sup>6</sup>

Islam belajar bukan hanya semata untuk mencari ilmu dan mengamalkannya, tetapi juga untuk mencari ridho Allah, menurut KH. Hasyim Asyari, belajar merupakan ibadah

---

<sup>1</sup> Mukhlis Lbs, "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.

<sup>2</sup> Muhammad Faiz Amiruddin, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," 2018, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.24>.

<sup>3</sup> Rahma Alisa Septiana and Imam Sopingi, "Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*," *Jurnal REVORMA* 5, no. 1 (n.d.): 71–82, <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.134>.

<sup>4</sup> Ana Musta'anah and Imam Sopingi, "ZISWAF; Jurnal Zakat Dan Wakaf ( 2019, Vol. 6 No. 1)," *ZISWAF; Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 1 (2019): 65–79.

<sup>5</sup> Peni Haryanti et al., "Literasi Keuangan Syariah Untuk Generasi Z Di SMK Perguruan Muallimat Cukir," *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)* 7 (2023): 296–304.

<sup>6</sup> Abdul Chanan, Hifza, and Deni Irawan, "Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari," *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2016, 1–23.

untuk mencari ridho Allah, yang mengantarkan manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan bukan hanya untuk menghilangkan kebodohan saja, tetapi juga hendaknya mampu mengantarkan manusia terhadap kemaslahatannya, mampu mengembangkan nilai-nilai yang ada di dalam Islam, agar Islam dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak dicap sebagai agama tertinggal oleh penganut agama lain.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi kepustakaan. Library research atau studi kepustakaan merupakan salah satu cara penelitian dengan mengumpulkan sumber atau bahan yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif cenderung bersifat deskriptif,<sup>7</sup> kontekstual, subjektif, dan holistik.<sup>8</sup> penggunaan data kualitatif ini dapat mencakup pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek terhadap perubahan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pelestarian nilai-nilai lama yang baik dan pengambilan nilai-nilai baru yang lebih baik dalam pendidikan menurut pemikiran KH Hasyim Asy'ari. Data dikumpulkan melalui telaah mendalam terhadap sumber-sumber primer seperti karya-karya KH Hasyim Asy'ari, serta literatur sekunder berupa artikel ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang membahas pendidikan Islam dan pemikiran beliau. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengkritisi konsep-konsep yang ditemukan, kemudian mengaitkannya dengan konteks pendidikan kontemporer.

Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengkaji teks secara mendalam, tetapi juga menimbang relevansi dan aplikasinya dalam pendidikan modern berdasarkan prinsip-prinsip keislaman yang diajarkan oleh Hadrotus Syaikh KH Hasyim Asy'ari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biografi KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari adalah salah satu tokoh dari sekian banyak ulama besar yang ada di Indonesia saja.. Beliau bukan hanya dikenal sebagai pahlawan revolusi melawan penjajah saja, tetapi juga dikenal sebagai seseorang yang memiliki wawasan yang luas terutama di bidang agama Islam. Beliau merupakan salah satu tokoh yang mengusulkan dibentuknya sebuah organisasi yang akan dipakai sebagai wadah umat Islam untuk membicarakan masalah-masalah keagamaan, hukum Islam, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Muhammad Hasyim itu adalah nama kecil pemberian orang tuanya, lahir di desa

---

<sup>7</sup> Elidawaty Purba;Bonaraja Purba;Ahmad Syafii;Fastabiqul Khairad Darwin Damanik;Valentine Siagian;Ari Muliarta Ginting Hery Pandapotan Silitongo;Nurma Fitrianna;Arfandi SN;Revi Ernanda, *Metode Penelitian Ekonomi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021.

<sup>8</sup> Juriko Abdussamad et al., *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode)*, 2024, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.

<sup>9</sup> Diva Fibrianti, Dwi Nur, and Imam Sopingi, "Tawasul Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin," *Jurnal REVORMA* 5, no. 1 (2025): 128–38, <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.136>.

Gedang, sebelah timur Jombang pada tanggal 24 Dzulqo'dah 1287 H. atau bertepatan dengan 14 Februari 1871 M. Asy'ari merupakan nama ayahnya yang berasal dari Demak dan juga pendiri pesantren keras di Jombang. sedangkan ibunya Halimah merupakan putri Kiai Usman pendiri dan pengasuh dari Pesantren Gedang akhir abad ke-19 M. KH. Hasyim Asy'ari adalah anak ketiga dari sepuluh bersaudara, yaitu Nafi'ah, Ahmad Sholeh, Radi'ah, Hassan, Anis, Fatanah, Maimunah, Maksum, Nahrawi dan Adnan.<sup>10</sup> Selain itu, K.H. Hasyim Asy'ari kerap terlibat dalam isu-isu sosial dan politik. Hal ini wajar, mengingat sebagian besar perjalanan hidupnya juga diisi dengan perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia dari dominasi kolonial Belanda dan Jepang. Organisasi yang beliau dirikan, Nahdlatul Ulama (NU), juga turut aktif dalam kegiatan sosial-politik pada masa itu. Meski demikian, K.H. Hasyim Asy'ari sejatinya adalah sosok yang unggul dalam bidang pendidikan dan pemikiran. Ia termasuk tokoh perintis dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren, khususnya di wilayah Jawa . Selama hidupnya, K.H. Hasyim Asy'ari mendedikasikan diri bagi bangsa, organisasi sosial-politik, dan pendidikan, menunjukkan peran pentingnya dalam proses pembangunan nasional.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Seorang Pendidik

Guru atau pendidik merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, mereka berperan sebagai pembentuk akhlak dan karakter seorang siswa. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.<sup>12</sup> Keberhasilan belajar murid sangat tergantung pada guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat prakarsa pembelajaran.<sup>13</sup> Seorang guru hendaknya memiliki sifat atau perbuatan yang patut menjadi teladan bagi seorang murid, salah satu contoh bentuk keteladanan yang bisa dijadikan contoh oleh seorang guru adalah kejujuran, kecerdasan, disiplin, akhlak mulia, dan keteguhan prinsip. Disamping itu, seorang guru juga harus memberikan manfaat sosial bagi umat Islam.<sup>14</sup>

Guru juga harus bersikap profesional selayaknya seseorang yang menjalani suatu pekerjaan,<sup>15</sup> tidak boleh semena-mena dalam mengajar, mendidik murid, serta menghukumnya ketika berbuat salah. Guru yang profesional akan tercermin dari penampilannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditandai dengan keahliannya yang

---

<sup>10</sup> Ansori, "Biografi Dan Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.

<sup>11</sup> Faisal et al., "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Intizar* 27, no. 1 (2021).

<sup>12</sup> Arizqi Ihsan Pratama and Musthofa Musthofa, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.

<sup>13</sup> Taufiqurrahman et al., "Kompetensi Kepribadian Guru Prespektif KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 38–56, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.835>.

<sup>14</sup> Ali Wafa Yasin and Imam Sopingi, "Pandangan Ekonom Muslim Terkait Cryptocurrency: Studi Komparasi Pemikiran Buya Hamka Dengan Sayyid Qutb," *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 5, no. 2 (2024): 83–94, <https://doi.org/10.33752/jies.v5i2.6775>.

<sup>15</sup> Anita Musfiroh et al., "The Effect of Education and Training of Human Resources on Employee Performance of PT. BPRS Lantabur Tebuireng," *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 4, no. 3 (2023): 144–51.

mumpuni serta menguasai materi yang akan diterangkan. Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.<sup>16</sup>

### Akhlaq yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Secara esensial, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga sebagai figur yang patut dicontoh dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam Pendidikan Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang sangat tinggi.<sup>17</sup> Karena itu, akhlak yang dimiliki oleh guru menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan secara holistik. Dalam perspektif Islam, guru dipandang sebagai orang tua kedua setelah ayah dan ibu, sehingga setiap tindakan, ucapan, dan sikapnya dijadikan acuan oleh para siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Akhlak mulia yang ditunjukkan oleh guru mampu mendorong semangat belajar peserta didik, menumbuhkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bab ini akan membahas berbagai dimensi akhlak yang penting dimiliki oleh guru, mencakup hubungan spiritual dengan Allah SWT (*hablum minallah*) serta hubungan sosial dengan sesama (*hablum minannas*), termasuk dengan murid, rekan sejawat, dan masyarakat. Nilai-nilai seperti keikhlasan dalam memberikan ilmu, kesabaran dalam membimbing, kejujuran, rasa tanggung jawab, kerendahan hati, serta sikap penuh kasih akan dijelaskan sebagai bagian dari karakter seorang pendidik yang ideal.

Adapun akhlak dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik yaitu yang pertama, seorang guru harus selalu bernantiasa bertawakkal kepada Allah SWT. Baik dalam perkataan, perbuatan, dan lain-lain. Selain itu, seorang guru juga disarankan untuk terlebih dahulu bersuci, dan memakai wewangian dan memakai pakaian yang layak yang dimaksudkan untuk mencari ridho Allah.<sup>18</sup> Yang ke-dua, takut akan siksa dan murka Allah SWT dalam setiap gerak, diam, atau situasi apapun itu. Yang ke-tiga, bersikap sakinah atau tenang di dalam situasi apapun. Yang ke-empat, wara' atau berhati-hati dalam setiap perkataan atau perbuatannya. Yang ke-lima, tawadhu atau rendah hati. Pengertian dari tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan serta menyadari bahwa semuanya adalah pemberian dari Allah dan akan kembali kepadaNya.<sup>19</sup>

Yang ke-enam, khusyu kepada Allah SWT. Secara terminologis terdapat beberapa

---

<sup>16</sup> Pratama and Musthofa, "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun."

<sup>17</sup> Nuri Sri Handayani, Aam Abdussalam, and Udin Supriadi, "Akhlak Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 395–411, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105).

<sup>18</sup> Fringgji Pranata, Sukarno Sukarno, and Kasful Anwar, "Konsep Etika Antara Guru Dan Murid Dalam Upaya Meningkatkan Etis Religius Manajemen Pendidikan Islam Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji Dan KH. Hasyim Asy'ari," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1259, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2503>.

<sup>19</sup> Purnama Rozak, "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian," *Jurnal Madaniyah* 1, no. 12 (2017): 1–13.

definisi. Di antaranya ada yang mengatakan bahwa khusyu' ialah merasakan bahwa diri berada di hadapan Allah swt. Al-Hasan al-Bashri (642-728 H), seorang tabi'in, pakar hadis dan fikih mengatakan bahwa khusyu' ialah perasaan takut yang senantiasa ada dalam hati.<sup>20</sup> Yang ke-tujuh, tidak menjadikan ilmu sebagai tujuan untuk mencari kesenangan duniawi, seperti harta, jabatan, dan lain-lain.<sup>21</sup> Yang ke-delapan, tidak merasa rendah atau hina di hadapan para pemuda dunia dan tidak mengagungkan mereka dan tidak mengunjunginya kecuali ada kemaslahatan di dalamnya. Adapun tujuan dari dilarangnya hal ini adalah untuk menjaga wibawa dan kemuliaan diri dan ilmu pengetahuan,<sup>22</sup> hal ini juga sudah dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu. Yang ke-sembilan, memiliki sifat Zuhud. Zuhud merupakan ungkapan berpalingnya seseorang dari keinginan terhadap sesuatu kepada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>23</sup> Yang ke-sepuluh, menjauhi pekerjaan yang dianggap rendah atau hina.

Yang ke-sebelas, menghindari tempat-tempat yang dapat menimbulkan fitnah. Fitnah adalah perkataan bohong yang disebarkan dengan maksud menjelekkan seseorang, seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang, tetapi ada ulama yang berpendapat lain tentang fitnah, salah satunya yaitu Ibrāhīm al-Abyārī dalam Al-Mu'jam al-Quranī menjelaskan, bahwa fitnah berarti menguji dengan api, cobaan, kegelisahan dan kekacauan pikiran, azab, dan kesesatan.<sup>24</sup> Yang ke-dua belas, menghidupkan syiar dan ajaran-ajaran islam seperti sholat berjamaah di Masjid, menyambung tali silaturahmi. Yang ke-tiga belas, menegakkan sunnah-sunnah Rasulullah dan memerangi bid'ah dan memperjuangkan kemaslahatan umat islam dengan cara yang familiar di mata mereka. Selain itu, mengamalkan perbuatan-perbuatan yang dianjurkan oleh syariat, seperti bersholaawat, bersedekah, membaca Alquran. Yang ke-empat belas, berteman dengan orang-orang yang memiliki akhlak terpuji. Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji atau mahmudah merupakan bentuk dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).<sup>25</sup> Adapun contoh dari akhlak terpuji seperti bersikap amanah<sup>26</sup>, ramah, menebar salam, saling mengasihi satu sama lain. Yang ke-lima belas, menyucikan jiwa dan menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang bersifat tercela. Akhlak tercela adalah kebalikan dari akhlak terpuji. Akhlak tercela dalam ajaran Islam perbuatan tersebut sangat bertentangan,<sup>27</sup> kita dapat mengganti akhlak tercela dengan melakukan perbuatan-perbuatan dengan sifat

<sup>20</sup> H. Zulkarnain Sulaeman, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khusyu'," *Farabi* 10, no. 2 (2013): 157–68.

<sup>21</sup> Pranata, Sukarno, and Anwar, "Konsep Etika Antara Guru Dan Murid Dalam Upaya Meningkatkan Etis Religius Manajemen Pendidikan Islam Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji Dan KH. Hasyim Asy'ari."

<sup>22</sup> Yona Fitri, "Konsep Etika Guru Menurut Hasyim Asy'ari," *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. Konsep Etika Guru Menurut Hasyim Asy'ari (2023): 182–87, <https://ejournal.staihwiduri.ac.id/index.php/eldarisa/index>.

<sup>23</sup> Rumba Triana, "Zuhud Dalam Al-Quran," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 57–90, <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.195>.

<sup>24</sup> Habibuddin, "Fitnah Dalam Alquran," 2012.

<sup>25</sup> Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–64, <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

<sup>26</sup> Imam Sopingi, "Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya' ' Ulum Al-Din," *Iqtishoduna* 10, no. 2 (2016): 142–48, <https://doi.org/10.18860/iq.v10i2.3223>.

<sup>27</sup> Aris Alfarizi, "Akhlak Tercela," *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten* 1, no. 1 (2020): 1–17.

terpuji.

Yang ke-enam belas, selalu berusaha memperluas wawasannya mengenai keilmuannya dan amalnya melalui diskusi, merenung, membuat catatan dan menghafalkannya untuk disampaikan kepada murid-muridnya. Yang ke-tujuh belas, meluangkan sebagian waktunya untuk mengarang kitab, agar ilmunya kelak berguna di kemudian hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, dapat disimpulkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari memandang pendidik sebagai figur sentral dalam upaya membentuk generasi muslim yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, namun juga menjadi suri teladan dalam keimanan dan ketakwaan. Keikhlasan dalam menunaikan tugas, tanggung jawab sosial, serta keteguhan dalam menjaga nilai-nilai Islam menjadi inti dari karakter guru ideal versi beliau.

Selain itu, guru harus mampu menjaga kemurnian niatnya, tidak menjadikan ilmu sebagai alat untuk mengejar kemuliaan dunia, serta senantiasa meningkatkan kapasitas keilmuan dan spiritualnya. Penting bagi guru untuk menjauhi perilaku tercela dan berkontribusi dalam menumbuhkan semangat keislaman di lingkungan sekitarnya. Dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini yang penuh godaan materialisme dan krisis moral, ajaran KH. Hasyim Asy'ari memberikan arahan berharga dalam membangun pendidikan yang utuh dan bermakna yaitu pendidikan yang membentuk intelektual sekaligus membina jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Juriko, Imam Sopingi, Budi Setiawan, and Nurhikmah Sibua. *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode)*, 2024. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.
- Alfarizi, Aris. "Akhlak Tercela." *UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten* 1, no. 1 (2020): 1–17.
- Amiruddin, Muhammad Faiz. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," 2018. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i1.24>.
- Ansori. "Biografi Dan Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'Allim*." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.
- Chanan, Abdul, Hifza, and Deni Irawan. "Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari*." *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2016, 1–23.
- Elidawaty Purba;Bonaraja Purba;Ahmad Syafii;Fastabiquil Khairad Darwin Damanik;Valentine Siagian;Ari Mulianta Ginting Hery Pandapotan Silitongo;Nurma Fitrianna;Arfandi SN;Revi Ernanda. *Metode Penelitian Ekonomi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2021.
- Faisal, Munir, Afriantoni, and Mardiah Astuti. "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H.

- Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Intizar* 27, no. 1 (2021).
- Fibrianti, Diva, Dwi Nur, and Imam Sopingi. "Tawasul Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin." *Jurnal REVORMA* 5, no. 1 (2025): 128–38. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.136>.
- Fitri, Yona. "Konsep Etika Guru Menurut Hasyim Asy'ari." *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. Konsep Etika Guru Menurut Hasyim Asy'ari (2023): 182–87. <https://ejournal.staihwiduri.ac.id/index.php/eldarisa/index>.
- Habibuddin. "Fitnah Dalam Alquran," 2012.
- Haryanti, Peni, Imam Sopingi, Athi Hidayati, and Kusnul Ciptanila Yuni. "Literasi Keuangan Syariah Untuk Generasi Z Di SMK Perguruan Muallimat Cukir." *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)* 7 (2023): 296–304.
- Lbs, Mukhlis. "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.
- Musfiroh, Anita, Kusnul Ciptanila Yuni Kusuma, Imam Sopingi, and Peni Haryanti. "The Effect of Education and Training of Human Resources on Employee Performance of PT. BPRS Lantabur Tebuireng." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 4, no. 3 (2023): 144–51.
- Musta'anah, Ana, and Imam Sopingi. "ZISWAF; Jurnal Zakat Dan Wakaf ( 2019, Vol. 6 No. 1)." *ZISWAF; Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 1 (2019): 65–79.
- Pranata, Fringgi, Sukarno Sukarno, and Kasful Anwar. "Konsep Etika Antara Guru Dan Murid Dalam Upaya Meningkatkan Etis Religius Manajemen Pendidikan Islam Telaah Atas Pemikiran Al-Zarnuji Dan KH. Hasyim Asy'ari." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1259. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2503>.
- Pratama, Arizqi Ihsan, and Musthofa Musthofa. "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>.
- Rozak, Purnama. "Indikator Tawadhu Dalam Keseharian." *Jurnal Madaniyah* 1, no. 12 (2017): 1–13.
- Septiana, Rahma Alisa, and Imam Sopingi. "Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim." *Jurnal REVORMA* 5, no. 1 (n.d.): 71–82. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.134>.
- Sopingi, Imam. "Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya' ' Ulum Al-Din." *Iqtishoduna* 10, no. 2 (2016): 142–48. <https://doi.org/10.18860/iq.v10i2.3223>.
- Sri Handayani, Nuri, Aam Abdussalam, and Udin Supriadi. "Akhlak Peserta Didik Dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 395–411. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8105](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8105).
- Sulaeman, H. Zulkarnain. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khususu'." *Farabi* 10, no. 2 (2013): 157–68.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 144–64. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.



- Taufiqurrahman, Maftuhah, Zahrudin, and Annisa Nabilah. "Kompetensi Kepribadian Guru Prespektif KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 38–56. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.835>.
- Triana, Rumba. "Zuhud Dalam Al-Quran." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 57–90. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.195>.
- Yasin, Ali Wafa, and Imam Sopingi. "Pandangan Ekonom Muslim Terkait Cryptocurrency: Studi Komparasi Pemikiran Buya Hamka Dengan Sayyid Outb." *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 5, no. 2 (2024): 83–94. <https://doi.org/10.33752/jies.v5i2.6775>.